
***Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota
Provinsi Sumatera Barat***

Anggriawan

(Pembimbingan :Sri Endang Kornita SE, M.Si dan Hj Toti Indrawati SE, MS.i)

Jurnal Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau Km 12,5 Panam

ABSTRAKSI

This research was carried out in the Lima Puluh Kota Regency with the aim of knowing and analysing the role of the commodity gambir towards the economy of the Lima Puluh Kota Regency (the sector of agriculture, sub the sector of the plantation, PDRB and the export).

The kind and the source of the data that was used in this research were the secondary data that was received from agencies or agencies that were connected with this research and did interview with related agencies. The analysis method of the data that was used in this research was by using the analysis that was descriptive that is analysing the data with researched, gathered, processed, afterwards took the conclusion.

From results of the research was known that the commodity gambir played a role towards the economy of the Lima Puluh Kota Regency, dimna from the sector of commodity agriculture gambir gave the contribution that always increased, from sub the sector of the commodity plantation gambir gave the relative contribution increased, was seen from the domestic product regional gross (PDRB) the commodity gambir gave the positive contribution but also experienced the increase and the export contribution gambir against the domestic product regional gross (PDRB) gave the positive and fluctuating contribution. In connection with this matter then was suggested by Regional Government fifty Kota to maintain the commodity gambir as the promoter of the economy, so as to have the role that was again better towards the economy of the Lima Puluh Kota Regency.

The key word: Gambir, the ekonomi, the plantation, PDRB

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mewujudkan dan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, sehingga tercapainya masyarakat yang adil, makmur dan merata baik materil maupun spiritual yang berdasarkan pancasila. Hal ini dapat diwujudkan dengan pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan mutu dan derajat pembangunan daerah.

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, maka sektor pertanian khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Berbagai hal dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan pertanian sejak saat ini. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian.

Sektor pertanian menjadi prioritas pertama bagi negara-negara berkembang karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Misalnya kontribusi terhadap pendapatan nasional, peranaannya dalam penyerapan tenaga kerja pada penduduk bertambah dengan cepat, serta kontribusinya dalam menghasilkan devisa.

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting didalam pengembangan sektor pertanian baik tingkat nasional maupun regional. Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku, dan semakin luasnya pangsa pasar produk perkebunan.

Komoditas perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota bermacam-macam diantaranya gambir, karet, kayu manis, kakao dan lain sebagainya. Gambir merupakan komoditas perkebunan yang paling luas diantara perkebunan lainnya seperti karet ataupun kayu manis dan gambir menjadi komoditi andalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tanaman gambir merupakan komoditas spesifik lokasi dan unggulan daerah Provinsi Sumatera Barat. Tanaman ini memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat di daerah Sumatera Barat. Gambir juga sebagai komoditas ekspor yang memiliki sumbangan besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) daerah yang pada gilirannya akan meningkatkan devisa negara.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi sumber daya lahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai wilayah pertanian terutama sub sektor perkebunan, dengan luas lahan yang memadai serta kondisi alam yang sangat menguntungkan maka tidak heran jika sub sektor perkebunan yakni perkebunan gambir menjadi komoditi andalan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat, pemilihan lokasi didasarkan karena pesatnya pembangunan perkebunan gambir pada sub sektor perkebunan. Selain dari pada itu karena tanaman perkebunan yang cukup

potensial di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah perkebunan gambir dan menjadi komoditi andalan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti : Biro Pusat Statistik (BPS) data yang diambil adalah data luas dan produksi sektor pertanian, PDRB, data kependudukan. Dinas perkebunan data yang diambil data harga gambir, dinas perindustrian dan perdagangan data yang diambil data ekspor gambir Provinsi Sumatera Barat, serta referensi buku-buku dari perpustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara mendatangi langsung instansi-instansi yang berkaitan sebagai objek penelitian penulis kemudian melakukan interview (wawancara) secara langsung dengan pegawai dari instansi terkait dan dokumentasi data publikasi.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk membahas masalah penelitian adalah metode analisis yang bersifat deskriptif, data yang telah diperoleh, dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan, di analisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang akan dibahas diberi kesimpulan dan saran. Menurut Santoso (2003:32) metode analisis bersifat deskriptif didefinisikan sebagai proses pengumpulan data, penyajian dan meringkas berbagai karakteristik dari data upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Komoditi Gambir Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebuah Kabupaten yang menjadikan pertanian basis ekonominya. Mengingat yang dimiliki daerah ini masih luas untuk budidaya pertanian seperti gambir. Potensi dan kondisi geologis struktur tanah yang sangat cocok dengan pengembangan tanaman gambir. Di lain hal masyarakat desa yang hidup dalam kegiatan ekonomi sudah biasa dan telah mengenal sejak lama tanaman gambir ini.

Sektor pertanian memiliki banyak sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Gambir merupakan salah satu komoditi pertanian penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, devisa dan pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha perkebunan gambir merupakan salah satu usaha kegiatan ekonomi yang berperan dalam menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, dengan menambahkan areal baru dari lahan yang selama ini belum produktif. selain berperan meningkatkan produksi hasil gambir, juga memberikan kontribusi terhadap produksi sektor pertanian. Berikut disajikan data kontribusi produksi gambir terhadap sektor pertanian:

Tabel V.3. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006-2010.

Tahun	Produksi gambir (ton)	Produksi sektor pertanian (ton)	kontribusi (%)
2006	9.682,50	676.575,02	1,43
2007	10.073,50	696.287,79	1,45
2008	11.790,60	698.351,13	1,69
2009	14.601,10	742.388,03	1,97
2010	17.293,38	834.357,28	2,07

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2011

Dari tabel V.3 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2006-2010 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian selalu mengalami peningkatan, dimana tahun 2006 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian sebesar 1,43 persen, tahun 2007 sebesar 1,45 persen, tahun 2008 sebesar 1,69 persen, tahun 2009 sebesar 1,97 persen dan sampai dengan tahun 2010 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian mencapai 2,07 persen. Ini berarti komoditi gambir merupakan hasil pertanian yang bisa memperbaiki hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peranan Komoditi Gambir Terhadap Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota

Usaha perkebunan gambir merupakan salah satu usaha kegiatan ekonomi yang berperan dalam menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu daerah, dengan menambah luas areal baru lahan yang selama ini belum produktif. Selain berperan meningkatkan produksi hasil gambir, juga berkesempatan menambah kesempatan kerja bagi tenaga kerja, meningkatkan upah dan pendapatan bagi tenaga kerja yang digunakan dalam perluasan perkebunan gambir.

Tujuan pembangunan perkebunan khususnya komoditi gambir pada skala mikro adalah untuk meningkatkan produksi yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan perekonomian daerah. Sedangkan skala lebih besar atau makro, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan devisa negara dari sub sektor perkebunan.

Gambir merupakan komoditi yang mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap hasil produksi sub sektor perkebunan secara keseluruhan, hampir setengah dari hasil produksi perkebunan disumbangkan dari hasil produksi gambir. Untuk mengetahui kontribusi gambir terhadap sektor perkebunan berikut disajikan data kontribusi gambir terhadap sub sektor perkebunan:

Tabel V.4. Kontribusi Gambir Terhadap Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006-2010.

Tahun	Produksi Gambir (Ton)	Produksi Sub Sektor Perkebunan (Ton)	kontribusi (%)
2006	9.682,50	20.488,55	43,44%
2007	10.073,50	29.385,30	33,37%
2008	11.790,60	31.891,69	36,97%
2009	14.601,10	32.862,35	44,43%
2010	17.293,38	39.008,29	44,33%

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2011

Dari tabel V.4 diatas dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap sub sektor perkebunan cukup besar dimana pada tahun 2006 kontribusi komoditi gambir sebesar 43,44 persen. Kemudian mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2007 dan 2008 yaitu kontribusinya masing-masing 33,37 persen pada tahun 2007 dan 36,97 persen pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 peranan komoditi gambir mengalami peningkatan sebesar 44,43 persen dan 44,33 persen ditahun 2010. Disini terlihat kontribusi komoditi gambir terhadap sub sektor perkebunan mengalami turun naik, ini bukan disebabkan karena produksi komoditi gambir mengalami penurunan tiap tahunnya tapi hal ini disebabkan karena produksi sub sektor perkebunan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah dalam priode tertentu. Terkait dengan komoditi gambir untuk melihat peranan komoditi gambir terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini:

Tabel V.5. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006-2010.

Tahun	Nilai Komoditi Gambir (Juta Rp)	Nilai PDRB Atas Harga Konstan (Juta Rp)	Kontribusi (%)
2006	93.395,75	2.255.102,49	4,14
2007	97.167,27	2.398.597,58	4,05
2008	113.730,12	2.545.801,73	4,47
2009	140.839,73	2.684.575,16	5,25
2010	166.809,00	2.846.157,90	5,86

Sumber: Dinas Perkebunan Dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Diolah

Dari tabel V.5 dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB atas harga konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana pada tahun 2006 nilai komoditi gambir sebesar Rp 93.395,75 memberikan kontribusi sebesar 4,14 persen, selanjutnta pada tahun 2007 naik menjadi Rp 97.167,27 namun kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota turun menjadi 4,05 persen, hal ini disebabkan kerena nilai PDRB atas harga konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 nilai komoditi gambir naik menjadi Rp 113.730,12 dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 4,47 persen, tahun 2009

nilai komoditi gambir juga mengalami peningkatan menjadi Rp 140.839,73 dengan memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 5,25 persen. Pada tahun 2010 nilai komoditi gambir juga mengalami peningkatan menjadi Rp 166.809,00 dengan kontribusi komoditi gambir sebesar 15,79 persen.

Untuk melihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota atas harga berlaku berikut disajikan pada tabel V.6:

Tabel V.6. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006-2010.

Tahun	Nilai Komoditi Gambir (Juta Rp)	Nilai PDRB Atas Harga berlaku (Juta Rp)	Kontribusi (%)
2006	129.503.44	3.650.211,42	3,55
2007	158.237.86	4.196.793,43	3,77
2008	197.492.55	5.021.813,26	3,93
2009	484.878.15	5.528.842,98	8,77
2010	449.627.88	6.296.265,75	7,14

Sumber: Dinas Perkebunan Dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Diolah

Dari tabel V.6 dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB atas harga berlaku Kabupaten Lima Puluh Kota dimana pada tahun 2006 nilai komoditi gambir sebesar Rp 129.503,40 memberikan kontribusi sebesar 3,55 persen, selanjutnya pada tahun 2007 naik menjadi Rp 158.237,90 dengan persentase kontribusi sebesar 3,77 persen. Pada tahun 2008 nilai komoditi gambir naik menjadi 197.492,60 dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 3,93 persen, tahun 2009 nilai komoditi gambir juga mengalami peningkatan menjadi 484.878,10 dengan memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 8,77 persen. Pada tahun 2010 nilai komoditi gambir mengalami penurunan menjadi 449.627,90 sedangkan untuk nilai PDRB atas harga berlaku Kabupaten Lima Puluh Kota naik, dengan menurunnya nilai komoditi gambir mengakibatkan sumbangan kontribusi komoditi gambir juga mengalami penurunan menjadi 7,14 persen dari tahun sebelumnya.

Untuk melihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sektor pertanian dapat dilihat pada tabel V.7 berikut:

Tabel V.7. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Sektor Pertanian Atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2006-2010.

Tahun	Nilai Komoditi Gambir (Juta Rupiah)	Nilai PDRB Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
2006	93.395,75	789.141,17	11,84
2007	97.167,27	836.942,61	11,61
2008	113.730,12	877.628,17	12,96
2009	140.839,73	925.455,69	15,22
2010	166.809,00	981.479,49	16,99

Sumber: Dinas Perkebunan Dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Diolah

Dari tabel V.7 dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2006 kontribusi komoditi terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 11,84 persen, turun menjadi 11,61 persen pada tahun 2007, hal ini disebabkan karena nilai PDRB sektor pertanian atas harga

konstan 2000 mengalami peningkatan di tahun 2007, namun pada tahun 2008 kontribusi komoditi gambir kembali meningkat menjadi 12,96 persen, tahun 2009 komoditi gambir memberikan kontribusi sebesar 15,22 persen, dan pada tahun 2010 kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 16,99 persen.

Tabel V.8. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Sektor Pertanian Atas Harga Berlaku Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2006-2010.

Tahun	Nilai Komoditi Gambir (Juta Rupiah)	Nilai PDRB Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
2006	129.503.44	1.270.045,54	10,19
2007	158.237.86	1.451.373,71	10,90
2008	197.492.55	1.713.161,14	11,53
2009	484.878.15	1.857.228,89	26,10
2010	449.627.88	2.159.498,40	20,82

Sumber: Dinas Perkebunan Dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Diolah

Dari tabel V.8 dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sektor pertanian atas harga berlaku Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2006 kontribusi komoditi terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 10,19 persen, meningkat menjadi 10,90 persen pada tahun 2007, 11,53 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 komoditi gambir memberikan kontribusi sebesar 26,10 persen. Namun pada tahun 2010 kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota turun menjadi 20,82 persen, hal ini disebabkan karena nilai komoditi gambir mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar Rp 484.878,10 menjadi Rp 449.627,90 sehingga kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sektor pertanian juga mengalami penurunan.

Untuk melihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sub sektor perkebunan atas harga konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel V.9 disini penulis hanya mengambil data dua tahun disebabkan karena keterbatasan data.

Tabel V.9. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006-2007.

Tahun	Nilai komoditi gambir (juta rupiah)	Nilai PDRB sub sektor perkebunan (juta rupiah)	Kontribusi (%)
2006	93.395,75	203.373,12	45,92
2007	97.167,27	222.313,64	43,71

Sumber: Dinas Perkebunan Dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Diolah

Dari tabel V.9 dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sub sektor perkebunan atas harga konstan 2000. pada tahun 2006 sebesar 45,92 persen dan turun menjadi 40,89 persen di tahun 2007. Pada tabel V.9 terlihat komoditi gambir mempunyai peranan yang cukup besar terhadap nilai PDRB sub sektor perkebunan.

Tabel V.10. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Atas Harga Berlaku Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006-2007.

Tahun	Nilai komoditi gambir (juta rupiah)	Nilai PDRB sub sektor perkebunan (juta rupiah)	Kontribusi (%)
2006	129.503,44	330.192,47	39,22
2007	158.237,86	386.999,87	40,89

Sumber: Dinas Perkebunan Dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Diolah

Dari tabel V.10 dapat dilihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB sub sektor perkebunan atas harga berlaku, pada tahun 2006 sebesar 39,22 persen dan meningkat menjadi 40,89 persen di tahun 2007. Pada tabel V.7 terlihat komoditi gambir mempunyai peranan yang cukup besar terhadap nilai PDRB sub sektor perkebunan.

Peranan Ekspor Gambir Terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk melihat kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB penulis membandingkan nilai ekspor gambir dengan nilai PDRB. Disebabkan karena keterbatasan data maka penulis mengasumsikan nilai ekspor Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut :

Tabel V.11. Persentase Produksi Gambir Kabupaten Lima Puluh Kota Terhadap total Produksi Gambir Provinsi Sumatera Barat.

Tahun	Produksi Provinsi Sumatera Barat (Ton)	Produksi Kabupaten Lima Puluh Kota (Ton)	Persentase
2001	10.584,00	8.482,22	80,15
2002	10.729,00	8.406,00	78,35
2003	23.375,00	16.705,00	71,46
2004	12.436,00	7.643,00	62,40
2005	13.249,00	8.166,40	61,64
2006	12.973,00	9.682,50	74,64
2007	13.115,00	10.073,50	76,81
2008	13.956,00	11.790,60	84,41
2009	18.798,92	14.601,10	77,67
2010	59.189,70	17.293,38	29,22

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel V.11 terlihat persentase sumbangan hasil produksi Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2001 persentase sebesar 80,15 persen, tahun 2002 sebesar 78,35 persen, tahun 2003 sebesar 71,46 persen, tahun 2004 sebesar 62,40 persen, tahun 2005 sebesar 61,64 persen, tahun 2006 sebesar 74,64 persen, tahun 2007 sebesar 76,81 persen, tahun 2008 sebesar 84,41 persen, tahun 2009 sebesar 77,67 persen dan tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 29,22 persen.

Pada tahun 2010 sumbangan hasil produksi Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap hasil produksi Provinsi Sumatera Barat hanya sebesar 29,22 persen yang mengalami penurunan yang sangat besar. Ini disebabkan karena hasil produksi komoditi gambir Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yang sangat besar dimana tahun 2010 produksi Provinsi Sumatera Barat sebesar 59.189,70 ton dibandingkan dari tahun sebelumnya 2009 sebesar 18.798,92 ton.

Peningkatan inilah yang menyebabkan sumbangan hasil produksi komoditi gambir Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap hasil produksi komoditi gambir Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat besar. Terlihat pada tahun 2010 persentase produksi komoditi gambir menjadi 29,22 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2009 yaitu sebesar 77,67 persen. Hal ini tentunya disebabkan oleh kabupaten lain selain Kabupaten Lima Puluh Kota di Provinsi Sumatera Barat terjadi peningkatan produksi komoditi gambir, tentunya ini akan berdampak pada produksi keseluruhan Provinsi Sumatera Barat.

Dari data persentase produksi gambir Kabupaten Lima Puluh Kota pada tabel V.11 yang diolah maka diasumsikan ekspor Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2001-2010 menggunakan persentase produksi gambir Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap produksi gambir Provinsi Sumatera Barat yang dibandingkan dengan ekspor Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

Tabel V.12. Asumsi Ekspor Gambir Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2001-2010.

Tahun	Volume Ekspor Provinsi Sumatera Barat (Ton)	Nilai USS	Persentase	Volume Ekspor Kabupaten Lima Puluh Kota (Ton)	Nilai USS
2001	984	1.168.000	80,15	788,68	936.152
2002	959	1.164.000	78,35	751,38	911.994
2003	589	669.000	71,46	420,89	478.067,4
2004	850	967.000	62,40	530,04	603.408
2005	622	700.000	61,64	383,40	431.480
2006	496	562.000	74,64	370,21	419.476,8
2007	1.177	1.992.000	76,81	904,05	1.530.055
2008	2.696	4.120.000	84,41	2.275,69	3.477.692
2009	630	1.250.000	77,67	489,32	970.875
2010	1.960	3.590.000	29,22	572,71	1.048.998

Sumber: Dinas Industri dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, dan Diolah

Maka dari tabel V.12 diatas dapat dilihat berapa besar ekspor Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2001-2010. Untuk melihat kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis menggunakan data yang diolah pada tabel V.12. Untuk melihat peranan ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota dapat digunakan dengan membandingkan nilai ekspor terhadap PDRB. Dalam hal ini akan terlihat seberapa besar kontribusi ekspor gambir terhadap pembentukan PDRB. Semakin besar kontribusi ekspor gambir dalam pembentukan PDRB semakin besar peranan ekspor gambir dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut disajikan tabel yang memuat nilai ekspor gambir Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2001-2010 dan nilai PDRB atas harga konstan 2000 serta kontribusi ekspor gambir tersebut terhadap PDRB:

Tabel V.13. Kontribusi Ekspor Gambir Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2001-2010 (Juta Rupiah).

Tahun	Nilai Ekspor (Juta Rupiah)	Nilai PDRB (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
2001	9.735,98	1.734.468,13	0,56
2002	8.153,23	1.811.293,84	0,45
2003	4.046,84	1.904.006,81	0,21
2004	5.421,87	2.009.422,01	0,27
2005	4.207,04	2.125.656,73	0,19
2006	3.834,54	2.255.102,49	0,17
2007	14.019,89	2.398.597,58	0,58
2008	33.930,97	2.545.801,73	1,33
2009	10.054,55	2.684.575,16	0,37
2010	9.491,60	2.846.157,90	0,33

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2010 dan Data Olahan

Dari tabel V.13 diatas dapat dilihat peranan ekspor gambir terhadap pemebentukan PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota, ditahun 2001 kontribusi ekspor gambir sebesar 0,56 persen. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2002 sampai 2006 yaitu 0,45 persen tahun 2002, 0,21 persen tahun 2003, 0,27 persen tahun 2004, 0,19 tahun 2005 dan 0,17 pada tahun 2006. Ini disebabkan oleh turunnya volume ekspor gambir Kabupaten Lima Puluh Kota dan volume ekspor Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari tabel 18 pada tahun 2007 dan 2008 kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh kota masih mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,58 persen pada tahun 2007 dan meningkat sebesar 1,33 persen pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 dan 2010 kontribusi ekspor gambir terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,37 persen tahun 2009 dan 0,33 persen pada tahun 2010. Hal ini diebabkan karena nilai ekspor gambir mengalami turun naik, sehingga menyebabkan kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota juga mengalami turun naik.

Pembahasan

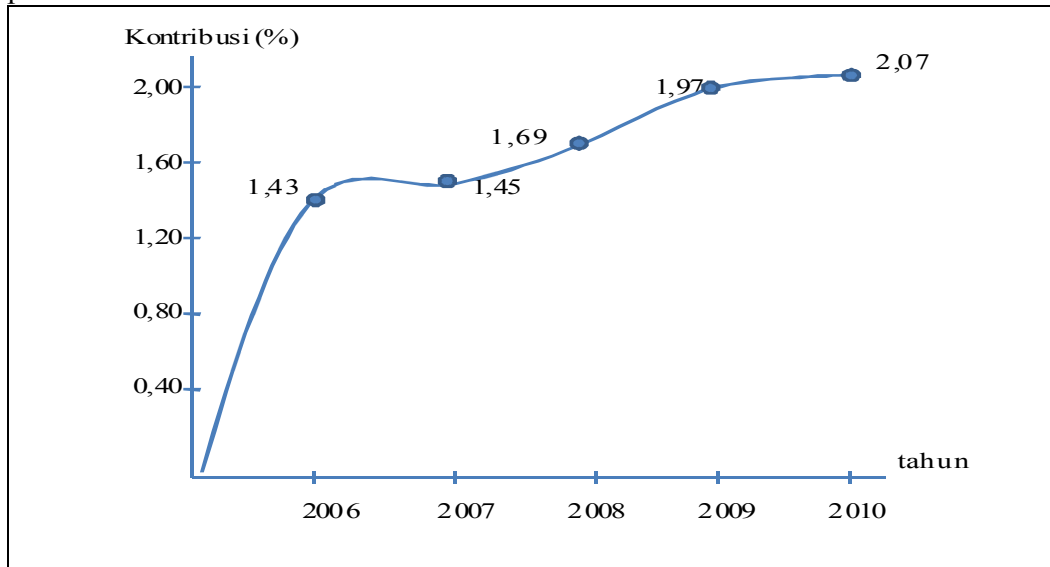
Dari hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan penghasil gambir terbesar di Provinsi Sumatera Barat, sebagai penghasil terbesar di Provinsi Sumatera Barat tentu saja akan memberikan peranan terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peranan Komoditi Gambir Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota

Dilihat dari data tabel V.3 dapat disimpulkan gambir merupakan komoditi pertanian yang selalu memberikan kontribusi yang positif terhadap sektor pertanian, dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. maka gambir mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dan peningkatan produksinya agar gambir memberikan kontribusinya terhadap sektor pertanian lebih besar lagi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tentu hal ini akan dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Komoditi gambir memberikan kontribusi yang selalu meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2006 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian sebesar 1,43 persen, sampai dengan tahun 2010 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian mencapai 2,07 persen. Ini berarti komoditi gambir merupakan hasil pertanian yang bisa memperbaiki hasil dari sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut disajikan grafik peningkatan kontribusi komoditi gambir terhadap sektor pertanian tahun 2006-2010 :



Grafik V.3. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap Sektor Pertanian tahun 2006-2010.

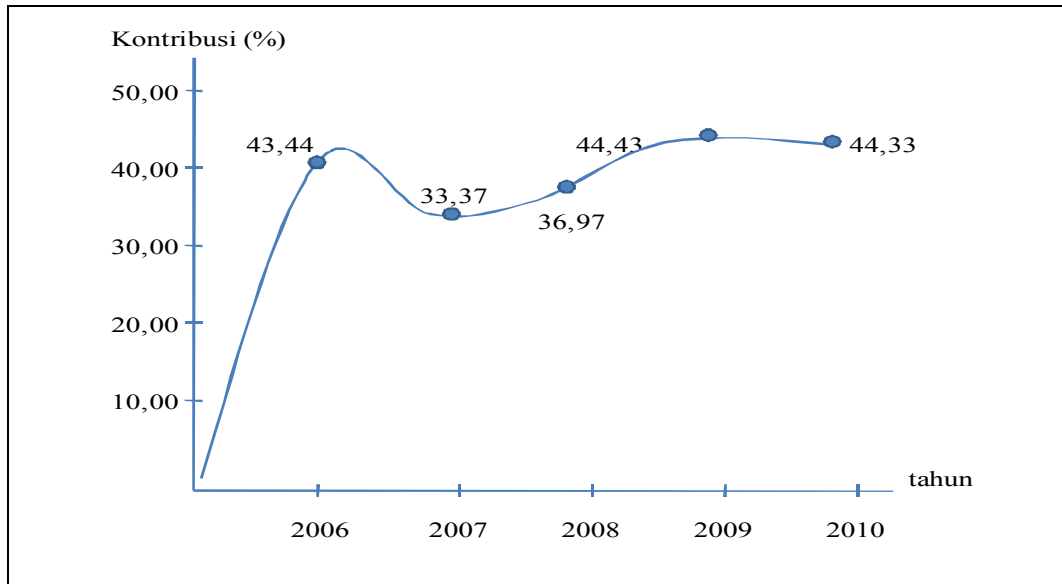
Dilihat dari grafik V.3 terlihat grafik kontribusi komoditi gambir terhadap sektor pertanian selalu naik dari tahun 2006-2010. Jika setiap tahun kontribusi komoditi gambir selalu mengalami peningkatan maka ini akan berdampak kepada peningkatan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota. Bila komoditi gambir semakin menunjukkan grafik kontribusi terhadap sektor pertanian yang selalu meningkat, maka komoditi gambir memberikan peranan yang semakin besar terhadap sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota setiap tahunnya.

Walaupun kontribusi komoditi gambir sampai tahun 2010 hanya mencapai 2,07 persen ini bukan berarti komoditi gambir tidak mempunyai peranan terhadap sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota. Dilihat dari tahun 2006-2010 kontribusi komoditi gambir selalu mengalami peningkatan, berarti ini menjadi prospek yang bagus bagi pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dapat disimpulkan bahwa komoditi gambir merupakan komoditi pertanian yang berperan dalam hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peranan Komoditi Gambir Terhadap Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari sisi sub sektor perkebunan komoditi gambir lebih banyak memberikan kontribusinya dibandingkan terhadap sektor pertanian, dimana terlihat pada tabel V.4 kontribusi komoditi gambir mencapai 44,43 persen di tahun 2009. Dapat disimpulkan

komoditi gambir mempunyai peranan yang besar terhadap sub sektor perkebunan hampir setengah dari hasil perkebunan disumbangkan oleh komoditi gambir. Berikut disajikan grafik bagaimana kontribusi komoditi gambir terhadap sub sektor perkebunan tahun 2006-2010 :



Grafik V.4. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap Sub Sektor Perkebunan tahun 2006-2010.

Terlihat pada grafik V.4 kontribusi gambir selalu berfluktuasi setiap tahunnya terhadap sub sektor perkebunan, terjadi kontribusi yang turun naik, dimana tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami kenaikan lagi.

Dilihat dari persentase kontribusi komoditi gambir terhadap sub sektor perkebunan selama lima tahun terakhir dapat dikatakan kalau komoditi gambir memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan produksi sub sektor perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, komoditi gambir mampu menghasilkan 44,43 persen pada tahun 2009 dari hasil produksi perkebunan disumbangkan oleh hasil dari komoditi gambir.

Bila komoditi gambir terus menghasilkan produksi yang lebih besar lagi dan memberikan kontribusi yang besar juga terhadap produksi sub sektor perkebunan maka akan tercipta industri yang kokoh dimana komoditi gambir menjadi komoditi penting dalam sub sektor perkebunan dan dapat meningkatkan hasil dari sub sektor perkebunan itu sendiri. Dengan semakin besarnya kontribusi komoditi gambir terhadap sub sektor perkebunan, maka dapat dikatakan komoditi gambir mempunyai peranan yang sangat besar terhadap hasil sub sektor perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota

Disini terlihat komoditi gambir mempunyai peranan yang besar terhadap sub sektor perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Maka tidak heran jika komoditi gambir

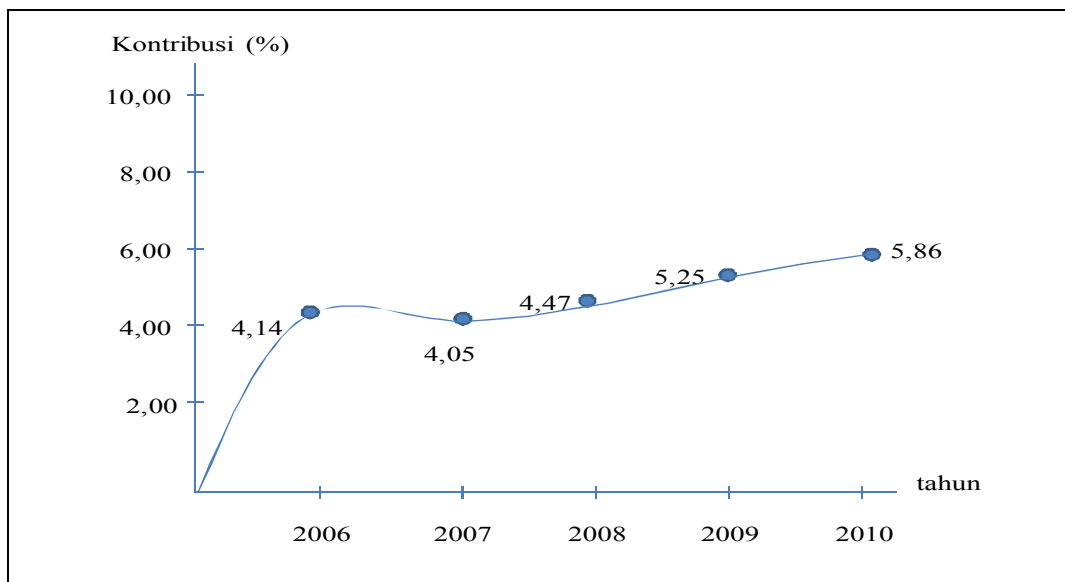
dijadikan komoditi andalan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan merupakan penunjang dari sub sektor perkebunan.

Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah. Maka dengan melihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat seberapa besar peranan komoditi gambir terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk melihat peranan komoditi gambir terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel V.5 dimana Komoditi gambir mempunyai peranan terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut disajikan grafik kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2006-2010:



Grafik V.5. Kontribusi Komoditi Gambir Terhadap PDRB Atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2006-2010.

Dari grafik V.5 dapat dilihat bagaimana grafik kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2006-2010. pada grafik terlihat kontribusi komoditi gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota yang selalu menunjukkan grafik yang meningkat dari tahun 2007-2010, hanya pada tahun 2007 yang terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Dari rincian tersebut ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya komoditi gambir memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota dan mengalami peningkatan. Tentu saja ini akan berdampak pada perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dan mampu memperbaiki perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota. Dapat disimpulkan bahwa komoditi gambir berperan terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sesuai dengan visi asosiasi petani gambir Indonesia (APEGI) adalah Mewujudkan masyarakat petani gambir yang sejahtera, tangguh, yang berpola pikir industri dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dan Menjadikan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai sentra industri Gambir di Indonesia.

Diharapkan proses peningkatan tersebut akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang karena gambir ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Lima Puluh Kota, meningkatkan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dan tentunya pendapatan daerah.

Proses tersebut memerlukan upaya yang terpadu dan terarah untuk mengembangkan komoditi gambir dengan tingkat efisiensi yang tinggi agar mampu bersaing di era globalisasi yang akan datang, sehingga menghasilkan mutu gambir yang berkualitas dan mampu menguasai pangsa pasar, baik domestik maupun pasar luar negeri. Bila perkebunan gambir menghasilkan gambir yang berkualitas dengan biaya produksi yang rendah dengan harga jual yang tinggi maka akan dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dan pendapatan asli daerah.

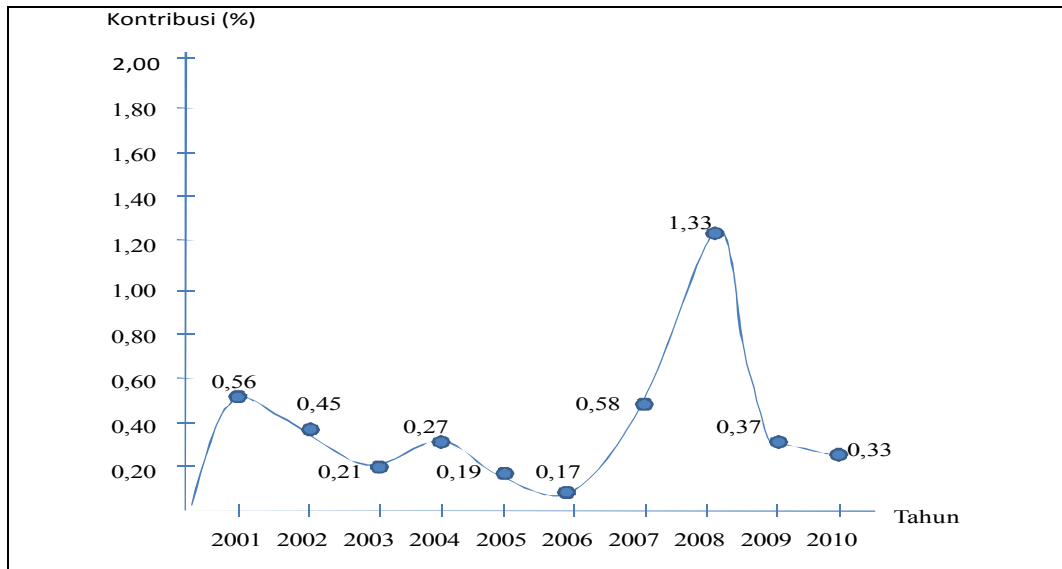
Kenyataan inilah yang harus menjadi dorongan pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota agar berupaya meningkatkan produksi komoditi gambir, kualitas dan mutu gambir agar mampu bersaing di domestik maupun luar negeri. Dan juga meningkatkan masuknya investasi khususnya investasi pada komoditi gambir, dilihat dari sisi investor yang menanamkan modalnya, keputusan berinvestasi tentu saja dengan pertimbangan berbagai hal yang tentu saja dapat menguntungkan mereka tidak saja untuk jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang.

Bila hal ini terjadi masuknya investasi pada perkebunan gambir dan juga menghasilkan komoditi gambir yang berkualitas yang mampu bersaing di domestik dan luar negeri ini akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota maupun pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peranan Ekspor Gambir Terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari rincian pada tabel V.13 menunjukkan ekspor gambir memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota, walaupun dari kontribusi secara keseluruhan mengalami penurunan namun itu disebabkan karena PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota semakin meningkat setiap tahunnya, bila dilihat pada tahun 2010 kontribusi ekspor gambir mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun sebelumnya, tentu hal ini akan berdampak pada peningkatan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut disajikan grafik kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2001-2010:



Grafik V.6. Kontribusi Ekspor Gambir Terhadap PDRB atas harga konstan 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2001-2010.

Dari grafik V.6 terlihat kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota selalu mengalami turun naik setiap tahunnya. Dilihat dari grafik V.6 pada tahun 2008 kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kontribusi yang terbesar dalam peranannya terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sesuai dengan hal tersebut dapat disimpulkan ekspor gambir memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Lima Puluh Kota walaupun tidak besar dan berfluktuasi. Ini menjadi tugas pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota agar ekspor gambir berperan lebih besar lagi dalam perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dengan cara meningkatkan jumlah ekspor gambir, sehingga mampu memperbaiki perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Komoditi gambir berperan terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana dilihat dari sektor pertanian komoditi gambir memberikan kontribusi yang selalu meningkat, dari sub sektor perkebunan komoditi gambir memberikan kontribusi yang relatif meningkat, dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) komoditi gambir memberikan kontribusi yang positif dan juga mengalami peningkatan dan kontribusi ekspor gambir terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) memberikan kontribusi yang positif dan berfluktuasi .
2. Dari sektor pertanian komoditi gambir memberikan kontribusi yang selalu meningkat. Dimana tahun 2006 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian sebesar 1,43 persen, tahun 2007 sebesar 1,45 persen, tahun 2008 sebesar 1,69

- persen, tahun 2009 sebesar 1,97 persen dan sampai dengan tahun 2010 kontribusi gambir terhadap sektor pertanian mencapai 2,07 persen.
3. Kemudian peranan komoditi gambir terhadap sub sektor perkebunan, gambir memberikan kontribusi yang besar terhadap sub sektor perkebunan dimana pada tahun 2006 kontribusi komoditi gambir sebesar 43,44 persen. Kemudian mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2007 dan 2008 yaitu kontribusinya masing-masing 33,37 persen pada tahun 2007 dan 36,97 persen pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 peranan komoditi gambir mengalami peningkatan sebesar 44,43 persen dan 44,33 persen ditahun 2010.
 4. Ekspor gambir memberikan kontribusi positif terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana tahun 2001 kontribusi ekspor gambir sebesar 0,56 persen. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2002 sampai 2006 yaitu 0,45 persen tahun 2002, 0,21 persen tahun 2003, 0,27 persen tahun 2004, 0,19 tahun 2005 dan 0,17 pada tahun 2006. Ini disebabkan oleh turunnya volume ekspor gambir Kabupaten Lima Puluh Kota dan volume ekspor Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari tabel 18 pada tahun 2007 dan 2008 kontribusi ekspor gambir terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh kota masih mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,58 persen pada tahun 2007 dan meningkat sebesar 1,33 persen pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 dan 2010 kontribusi ekspor gambir terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,37 persen tahun 2009 dan 0,33 persen pada tahun 2010.

SARAN

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran antara lain:

1. Masih diperlukan perhatian khusus oleh Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk mempertahankan komoditi gambir sebagai pendorong perekonomian sehingga memiliki peran yang lebih baik lagi terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Kabupaten Lima Puluh Kota hendaknya bisa lebih mengembangkan komoditi gambir sebagai salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota lebih besar lagi dengan meningkatkan produksi dan volume ekspor gambir di masa akan datang
3. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota harus jadi fasilitator dalam perbaikan dan perkembangan komoditi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota agar pemerintah lebih memperhatikan perkembangan sektor unggulan gambir yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang mana komoditi gambir harus bisa berperan lebih besar lagi dalam perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota menjamin harga komoditi gambir sehingga produksi gambir jadi lebih besar dan mampu memperbaiki ekonomi masyarakat petani gambir lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisesmita, Raharjo, H. 2005, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2010, *Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka*.
- BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2005-2009, *Produk Domestik Regional Bruto Lima Puluh Kota Menurut Lapangan Usaha*.

- Daniel, Moehar, M.S, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Askara, Jakarta.
- Dhalimi, Azmi, 2006, *Permasalahan Gambir (Uncaria gambir L) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya*, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Djamin, Zulkarnain, 1993, *Peranan Ekspor Non Migas Dalam PJP II Prospek dan Permasalahan*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Jhingan, M.L, 2002, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mosher 1983, *Mengerakkan dan Membangun Pertanian*, PT Yayasan, Jakarta.
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro, 2000. *Ekonomi Pembangunan teori masalah dan kebijakan*. UPP, Yogyakarta.
- Nasution, Nuridina, 2012, *Analisis Ekspor Karet (Crumb Rubber) Indonesia Priode 1990-2010*, Fakultas Ekonomi UR, Pekanbaru.
- Pambayun R, Gardjito M, Sudarmadji dan S. Kuswanto, 2007, *Kandungan fenol dan sifat antibakteri dari berbagai jenis ekstrak produk gambir (Uncariagambir Roxb)*, Jurnal Farmasi Indonesia. 18(3),141 – 146. 2007.
- Rahim A, dan Hastuti, D.R.D, 2007, *Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomika Makro "Suatu Pengantar"*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Salvatore, Dominick, 1997, *Ekonomi internasional*, Edisi kelima, Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2003, *Statistik Deskriptif*, Andi, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1999, *Pembangunan Pertanian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M, 2002, *Ekonomi Publik, (untuk keuangan dan pembangunan daerah)*, Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2004, *Pengantar Ekonomi Makro*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukmaraganda, Tatang, 2002, *Agribisnis teori dan aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, Robinshon, M.R.P, 2005, *Ekonomi regional teori dan aplikasi*, Edisi Revisi, PT Bumi Askara, Jakarta.
- Todaro, Michael, P, 2000, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael dan Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Jilid1 Edisi kesembilan, Erlangga, Jakarta.